

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut ajaran Islam, keluarga adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan yang dibina dengan akad nikah. Sifat manusia adalah berkeluarga karena hampir semua yang Allah SWT ciptakan di alam semesta ini ada yang berpasangan (Agung Ika, 2013). Keluarga adalah kelompok sosial utama terkecil yang di dalamnya terdapat orang tua dan anak-anak, dan seorang anak akan bersosialisasi dengan anggota keluarga sebelum dia bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan anak di masa depan akan sangat dipengaruhi oleh interaksi awal anak dengan keluarga. Selain itu, keluarga akan mengajari anggotanya perilaku yang benar, kesopanan, dan rutinitas sehari-hari. Anak-anak tumbuh dan berkembang dalam keluarga pertama dan terutama jika mereka dibesarkan dalam lingkungan yang positif, mereka juga akan berkembang secara positif (Haderani, 2019).

Keluarga terdiri dari anak-anak. Hasil dari hubungan cinta dan kasih sayang suami dan istri adalah anak-anak mereka. Tuhan memerintahkan orang tua untuk merawat, mengasuh, membimbing, dan mendidik anak-anak mereka sehingga mereka tumbuh menjadi orang yang baik. Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anaknya, yang merupakan hak bagi anak juga. Orang tua, guru, orang dewasa, dan pemerintah adalah semua pemangku kepentingan yang memiliki tanggung jawab untuk menegakkan hak-hak anak. Hak-hak anak harus ditegakkan, termasuk hak untuk hidup dan kelangsungan hidup. Orang tua juga memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa anak-anak mereka mencapai potensi penuh mereka, termasuk dalam hal pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan spiritual. Anak dipandang sebagai masa depan dan akan terus berkembang.

Orang tua adalah orang yang telah berkomitmen pada pernikahan dan siap untuk mengambil tanggung jawab sebagai orang tua. Orang tua adalah manusia yang dikenal sebagai ayah dan ibu yang menjalankan kewajiban sehari-hari dalam rumah tangga. (Sulastri&Ahmad Tarmizi, 2017).

Orangtua berkewajiban mempersiapkan tubuh, jiwa dan akhlak anak-anaknya untuk menghadapi pergaulan masyarakat. Memberikan Pendidikan yang sempurna kepada anak-anaknya merupakan tugas bagi orangtua, dan kewajiban ini merupakan tugas yang ditekankan agama dan hukum masyarakat. Sebagaimana telah digambarkan Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*

Ayat di atas menyoro nilai pendidikan anak dalam konteks rumah tangga, di mana orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan anaknya. Karena mereka yang pertama kali mengenyam pendidikan, maka orang tua berperan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anaknya. Komunikasi yang baik antara kedua orang tua sangat penting jika tujuan pendidikan yang baik bagi anak ingin tercapai. Seorang anak akan merasa lebih nyaman dalam lingkungan keluarga jika ada kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan nonformal seperti adab, akhlak, dan penanaman prinsip-prinsip agama yang benar dapat ditanamkan secara memadai setelah anak merasa betah dalam

keluarga. Peranan orangtua dalam mendidik anak berupa Pendidikan agama pada keluarga adalah penanaman iman kedalam jiwa anak, dan untuk pelaksanaan hal itu secara maksimal hanya dapat dilakukan dalam lingkungan rumah tangga. Lalu orangtua berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka untuk lebih mendalami makna keimanan. Perana orangtua dalam Pendidikan agama berupa pemberian tauladan yang baik tentang kekuatan iman kepada Allah pada keluarga. (Ruli Efrianus, 2022)

Tugas dan peranan orangtua adalah unit pertama dalam bermasyarakat dimana hubungan-hubungan di dalamnya Sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah terbentuknya tahap-tahap dan awal perkembangan mulai berinteraksi, dalam keluarga orangtua sangat berperan karena dalam kehidupan anak waktunya Sebagian besar dihabiskan diluar lingkungan. Dengan demikianlah keluarga atau orangtua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik sudut agama, sosial kemasyarakatan maupun individu. (Mufidah, 2014)

Namun dalam praktiknya, menciptakan sebuah keluarga di mana semua orang rukun itu sulit. sehingga tanggung jawab orang tua tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Ketika salah satu orang tua meninggal dunia, yang merupakan situasi yang sangat mungkin terjadi pada siapa pun, sejumlah masalah muncul dalam keluarga. Mengenai ketertinggalan bekerja di luar negeri, kemungkinan besar terjadi karena masalah ekonomi keluarga yang membuat sulitnya mempertahankan gaya hidup rumah tangga yang sudah mapan dan karena perceraian merupakan masalah rumah tangga yang sedang terjadi saat ini. Dengan demikian, terciptalah apa yang disebut *Single Parent* atau peran ganda.

*Single parent* orang yang melakukan tugas sebagai orangtua (ayah atau ibu) seorang diri, karena kehilangan/terpisah dengan pasangannya (Gunawan, 2006). *Single parent* sendiri

disebabkan karena dua hal yang diinginkan atau disengaja ada juga yang tidak diinginkan bisa terjadi karena tragedi. Dalam kondisi yang disengaja biasanya dianut oleh para perempuan yang menuntut kesamaan dan hak dengan pria. Dalam kondisi seperti ini biasanya wanita sudah mempersiapkan dirinya secara matang Adapun dalam segi finansial dan memiliki prinsip yang dipegang dalam menjalani kehidupannya sebagai *single parent*.

Persoalannya akan berbeda antara mengasuh oleh orang tua tunggal dan mengasuh oleh pasangan, karena ada ayah dan ibu. Orang tua memainkan peran penting dalam membentuk tingkah laku anak-anak mereka karena mereka melakukan kontrol terhadapnya. Orang tua yang *single parent* akan kurang memberikan perhatian pada anaknya jika tidak memberikan pengasuhan anak. Ketika ayah tidak memiliki cukup uang, ibu akan kesulitan memenuhi tuntutan pendidikan anak, yang akan berdampak pada motivasi anak untuk belajar dan meraih kesuksesan. Jika orang tua anak mengalami kesulitan keuangan, anak akan berprestasi buruk di sekolah. Emosi anak-anak akan sangat dipengaruhi oleh situasi keuangan yang tidak memadai; dampak ini termasuk rasa tidak aman, ketidaksabaran, frustrasi, dan memiliki waktu yang menantang.

Observasi yang dilakukan oleh Peneliti menunjukkan bahwa anak yang mempunyai orangtua *Single Parent* lebih cenderung pendiam dan susah diatur. Tetapi ada pula anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak utuh atau *Single Parent* menjadi anak yang berperilaku sopan dan penurut. Dalam kondisi seperti ini pasti ada peran yang dilakukan oleh orangtua.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap *Single Parent* di Pedukuhan Sawahan bahwa ada 8 anggota keluarga yang berstatus *Single Parent* diantaranya ada di kampung Karanggondang, Sawahan, Sakulan dan Bakalan. Sebagian besar keluarga *Single Parent* dikarenakan perihal kematian yang mana suami/istri meninggal dunia dan

memiliki anak-anak yang masih sekolah. Anak-anak yang hidup dengan *Single Parent* menjadi anak yang susah diatur dan ada juga yang tidak aktif dalam kegiatan bermasyarakat. Tentu hal ini tidak lepas dari peran ibu dan ayah yang mendidiknya.

Dari fenomena yang terjadi, peneliti akan melakukan penelitian tentang peran orangtua *Single Parent* dalam mendidik agama anak di Pedukuhan Sawahan. Alasan lain juga peneliti memilih judul tersebut karena peneliti melihat bahwa tanggung jawab dan peran seorang *Single Parent* bukanlah hal yang mudah. Mereka harus menjalankan peran ganda dalam lingkungan keluarga dan masyarakat secara bersamaan. Sehingga peran *Single Parent* sangat penting dalam Pendidikan nilai keagamaan pada anak agar proses perkembangan anak dapat berjalan sesuai dengan harapan setiap orangtua yaitu terbentuknya anak yang cerdas, berakhlak mulia dan dapat berguna bagi keluarga, agama dan masyarakat (Linda, 2019).

Berdasarkan informasi di atas, jelas bahwa pendidikan agama dapat dilihat dari perilaku seseorang, dan bahwa pendidikan agama harus diberikan oleh ayah dan ibu yang bekerja bersama dalam keluarga yang stabil sejak usia dini. Kehidupan keluarga dengan demikian berfungsi sebagai instruksi dasar untuk pengembangan pendidikan agama anak-anak. Maka diartikan bahwa anak yang mendapatkan pelajaran agama dari kedua orang tuanya dapat menggunakan pemahaman agamanya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa Pendidikan agama dapat dilihat karena dalam perilaku seseorang, untuk itu Pendidikan agama harus benar-benar ditanamkan sejak dini oleh ayah dan ibu secara bersama dalam keluarga yang utuh.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Anak yang memiliki orangtua *Single Parent* jarang mendapatkan perhatian karena kesibukan orang tuannya dalam bekerja
- b. Anak yang memiliki orang tua *Single Parent* memiliki pergaulan yang kurang baik sebagai contoh terdapat anak yang susah diatur, perilaku anak yang dinilai kurang sopan dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Anak yang diasuh oleh orangtua *Single Parent* memiliki kebebasan tersendiri

## 1.3 Batasan Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti memberikan Batasan serta ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada orang tua tunggal dalam mendidik anak. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa maksimal orangtua tunggal dalam metode Pendidikan agama pada anak di Pedukuhan Sawahan

## 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari uraian latar belakang tersebut adalah:

- a. Bagaimana peran orangtua *Single Parent* dalam mendidik agama anak di Pedukuhan Sawahan?
- b. Bagaimana metode orangtua *Single Parent* dalam mendidik agama anak di Pedukuhan Sawahan?

- c. Bagaimana kendala orangtua *Single Parent* dalam mendidik agama anak di Pedukuhan Sawahan?

### **1.5 Tujuan Masalah**

- a. Untuk mengetahui peran orangtua *Single Parent* dalam mendidik agama anak di Pedukuhan Sawahan
- b. Untuk mengetahui metode orangtua *Single Parent* dalam mendidik agama anak di Pedukuhan Sawahan
- c. Untuk mengetahui kendala orangtua *Single Parent* dalam mendidik agama anak di Pedukuhan Sawahan

Dari penelitian yang di peroleh maka penelitian berharap dapat memberikan manfaat:

#### 1.1.1 Secara Teoritis

- a. Sebagai acuan perbandingan dalam melakukan penelitian yang serupa
- b. Sebagai bahan kajian atau pembahasan bagi ilmuan, masyarakat dan untuk keluarga *single parent*.

#### 1.1.2 Secara Praktis

##### a. Bagi Orangtua

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, penerapan Pendidikan agama anak dan manfaat bagi keluarga *single parent* .
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua *single parent* dalam membesarkan anak-anak mereka secara efektif sehingga mereka berperilaku sesuai dengan hukum Islam dan norma-norma masyarakat.

##### b. Bagi Anak

1. Anak-anak harus terinspirasi oleh penelitian ini untuk selalu memperlakukan orang lain dengan baik, menghindari perilaku buruk, dan mematuhi tradisi agama.